

## **IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD ALKHAIRAT 1 PALU**

**Faidah**

Sekolah Dasar Alkhairaat Palu

Email: [faidah15@guru.sd.belajar.id](mailto:faidah15@guru.sd.belajar.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud mengungkap peningkatan prestasi belajar Peserta Didik dengan diterapkannya pembelajaran discovery mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman pada peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral. Lokasi, waktu, dan subjek penelitian mencakup peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Data penelitian melibatkan kemampuan berpikir peserta didik yang diamati melalui pertanyaan dan jawaban selama diskusi. Data hasil penelitian diperoleh dari nilai ulangan harian. Prosedur pengumpulan data melibatkan observasi dan tes. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa, dan hasil positif pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan telah berhasil mencapai tujuan perbaikan tanpa perlu siklus lanjutan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Sebagai Sunnatullah yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode discovery learning juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SD ALKHAIRAT 1 Palu dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: Metode Discovery Learning, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia yang pesat merupakan hasil dari berbagai upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan tersebut mendorong perubahan dan kemajuan, terutama dalam praktik pengajaran di sekolah-sekolah. Guru-guru kini aktif mencari metode dan peralatan baru untuk memberikan semangat belajar kepada semua siswa (Junaid, 2012).

Pentingnya pembaharuan dalam sistem pendidikan tercermin dalam upaya pengembangan seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan memiliki makna yang signifikan jika dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memajukan bangsa Indonesia yang sedang dalam proses pembangunan (Junaid, 2012). Esensi kegiatan belajar mengajar, terdapat suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru, sebagai komponen kunci dalam proses ini, memiliki peran sentral. Lebih dari sekadar penyampai materi, guru berfungsi sebagai pengatur dan pelaku utama dalam mengarahkan proses belajar mengajar (Hasyim, 2014).

Sebagai pengatur dan pelaku, guru bertanggung jawab untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Hal ini bertujuan agar bahan pelajaran disampaikan dengan cara yang membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajarinya. Tugas berat guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melibatkan upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, sehat jasmani, dan rohani (Warif, 2019).

Pentingnya peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional ditekankan yakni Guru memiliki peran kunci dalam membina kecerdasan dan keterampilan siswa, serta menumbuhkan cinta terhadap tanah air, semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial (Ajmain & Marzuki, 2019). Melalui peran guru yang efektif, pendidikan nasional dapat mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pembangunan bangsa secara keseluruhan (Luh De Liska, 2020).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, strategi penting yang dapat diambil adalah memilih metode penyampaian materi pelajaran agar terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, terutama dalam pelajaran Agama Islam. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan tingkat intelektual mereka. Pemahaman konsep-konsep yang diajarkan menjadi lebih kuat melalui partisipasi aktif (Nasution et al., 2023).

Pentingnya minat dan motivasi dalam pembelajaran juga ditekankan. Tanpa minat, peserta didik cenderung kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran krusial dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik, membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, dan mencapai nilai yang memuaskan (Achmad Muhibin Zuhri & Ghufron, 2020). Berdasarkan observasi awal penulis pada Peserta Didik Kelas IV SD Alkhairat 1 Palu, nilai rata-rata mata pelajaran PAI yang diharapkan, seperti target nilai 80,00 pada mata pelajaran kelompok wajib A.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa kegagalan belajar sering dihadapi oleh peserta didik yang kurang memiliki dorongan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang terbatas pada ceramah, tanpa penggunaan alat peraga, serta penyajian materi pelajaran yang tidak disampaikan secara sistematis. Pengaruh negatif teknologi yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Dalam konteks ini, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru dapat membimbing peserta didik agar terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru, dengan guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu mereka menemukan konsep-konsep pada mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti (Achmad Muhibin Zuhri & Ghufron, 2020), melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka (Purwanita et al., 2013). Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Iskandar, 2018).

Terdapat Studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa salah satu metode yang efektif digunakan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat tematik

yang dikaitkan dengan metode *Metode Discovery Learning* (Subagiyani, 2023). Metode ini dapat memicu minat, memberdayakan siswa melalui peran aktif dalam penemuan konsep, menstimulasi keterlibatan emosional melalui aktivitas menantang, merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan retensi informasi, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor konteks pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik, sehingga melibatkan data penelitian spesifik dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Rinawati et al., 2013) Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Oleh karena itu tulisan ini bermaksud mengungkap peningkatan prestasi belajar Peserta Didik dengan diterapkannya pembelajaran *discovery* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahny Saling Menghargai Dalam Keragaman pada peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral. Tujuan utamanya adalah melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK adalah kegiatan menguji ide dalam praktik atau situasi nyata dengan harapan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Wahyuni, 2023).

Variabel penelitian, menurut Sugiyono dan Kerlinger dalam ulfa dan Setiawan et al., melibatkan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi. Dalam konteks ini, terdapat dua variabel: variabel bebas (independen) adalah penggunaan metode Discovery Learning (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar PAI materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman" siswa kelas 4 SD ALKHAIRAT 1 PALU (Y). Lokasi, waktu, dan subjek penelitian mencakup peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data penelitian melibatkan kemampuan berpikir peserta didik yang diamati melalui pertanyaan dan jawaban selama diskusi. Data hasil penelitian diperoleh dari nilai ulangan harian. Prosedur pengumpulan data melibatkan observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer untuk memperoleh data kemampuan berpikir peserta didik. Tes diadakan setiap akhir siklus untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas IV SD ALKHAIRAT 1 Palu. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan pengamatan dan pengukuran untuk memahami pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar PAI, dengan fokus pada indikator "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman."

Penelitian PTK ini melibatkan model pembelajaran discovery learning dalam 2 siklus, dengan setiap siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan persiapan melibatkan penyusunan RPP, lembar masalah, dan pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan tindakan sebagai fasilitator dengan model jigsaw discovery learning, dan kegiatan penutup berupa penilaian tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi awal sebelum siklus***

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain; a. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal, b. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat, c. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKTP.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Akhmad Abdurrahman	70	70	√	-	Tuntas
2	Ali Uraidi Aljufri	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	Alif Muhammad Lamakasi	70	75	√	-	Tuntas
4	Alifa	70	70	√	-	Tuntas
5	Alisa	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	Andi Naurah	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	Azgajagadita	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	Calissa Nurmaulidia	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	Kevan Aditya	70	70	√	-	Tuntas
10	Kevan Putra	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	Khumairah	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	Moh. Andi Kamil Yaser	70	70	√	-	Tuntas
13	Rafdi Tritama Thahir	70	65	-	√	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>725</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>55,7</b>				
<b>Siswa yang tuntas</b>		<b>38,4 %</b>				
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>		<b>61,6 %</b>				

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



### ***Hasil tindakan Siklus I***

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Perencanaan;** Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Keragaman Sebagai Sunatullah. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran. **Pelaksanaan tindakan;** Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal **25 Oktober sd. 8 Nopember 2023** yang membahas tentang : Keragaman Sebagai Sunnatullah.

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Keragaman Sebagai Sunnatullah pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
					Belum	
1	Akhmad Abdurrahman	70	80	√	-	Tuntas
2	Ali Uraidi Aljufri	70	65		√	Tuntas
3	Alif Muhammad	70	85	√		Belum Tuntas
4	Alifa	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	Alisa	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	Andi Naurah	70	80	√	-	Tuntas
7	Azgajagadita	70	60	-	√	Belum Tuntas
8	Calissa Nurmaulidia	70	80	√	-	Tuntas
9	Kevan Aditya	70	60	-	√	Belum Tuntas
10	Kevan Putra	70	70	√	-	Belum Tuntas
11	Khumairah	70	75	√	-	Tuntas
12	Moh. Andi Kamil Yaser	70	80	√	-	Tuntas
13	Rafdi Tritama Thahir	70	75	√	-	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>930</b>			
<b>Rata-rata</b>			<b>71,5</b>			
<b>Siswa yang tuntas</b>			<b>62 %</b>			
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>			<b>38 %</b>			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata- rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3. Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 70$	8	62 %	Tuntas
2	$\leq 70$	5	38 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

**Refleksi;** Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi siswa
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan tidak menggunakan metode yang monoton

## Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *discovery learning*.

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi Keragaman Sebagai Sunnatullah pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
					Belum	
1	Akhmad	7	90	√	-	Tuntas
2	Ali Uraidi Aljufri	7	90	√	-	Tuntas
3	Alif Muhammad	7	100	√	-	Tuntas
4	Alifa	7	95	√	-	Tuntas
5	Alisa	7	60	√	-	Tuntas
6	Andi Naurah	7	90	√	-	Tuntas
7	Azgajagadita	7	95	√	-	Tuntas
8	Calissa Nurmaulidia	7	65		√	Belum Tuntas
9	Kevan Aditya	7	90	√		Tuntas
10	Kevan Putra	7	65	-	√	Belum Tuntas
11	Khumairah	7	100	√	-	Tuntas
12	Moh. Andi Kamil	7	95	√	-	Tuntas
13	Rafdi Tritama Thahir	7	100	√	-	Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1135</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>87,30</b>		
<b>Siswa yang tuntas</b>				<b>85 %</b>		
<b>Siswa yang tidak tuntas</b>				<b>15 %</b>		

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 87,30 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah KKTP dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 85 % siswa yang tuntas, dan hanya 15% siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 6. Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 70$	11	85 %	Tuntas
2	$\leq 70$	2	15 %	Belum tuntas

**Refleksi** Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *discovery learning* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Dalam siklus I, penelitian mencatat bahwa kemampuan guru dalam menggunakan *metode Discovery Learning* dinilai baik, dengan skor rata-rata sebesar 4,2 dari total 68 skor yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Sementara itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinilai juga baik, dengan skor rata-rata sebesar 3,3 dari total 33 skor yang dihasilkan. Namun, pada aspek hasil belajar siswa, tes menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa yang mencapai nilai tuntas pada siklus I sebesar 62%. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan guru dan aktivitas siswa dianggap baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan hasil belajar siswa, termasuk penerapan *metode Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran. Dengan membandingkan hasil temuan dengan literatur tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi potensi faktor-faktor penyebab dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Dalam konteks ini, peneliti dapat merinci metode atau strategi yang telah digunakan dalam siklus I, serta mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti keefektifan penggunaan materi ajar, interaksi guru-siswa, dan penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik kelas.

### **Pembahasan hasil siklus II**

Dalam siklus I, kemampuan guru menggunakan metode *Discovery Learning* dinilai baik dengan rata-rata skor 4,2 dari total 68 skor, sedangkan aktivitas siswa dinilai baik dengan rata-rata skor 3,3 dari total 33 skor. Namun, hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I hanya mencapai 62%, menunjukkan kebutuhan untuk tindak lanjut pada siklus II. Pada siklus II, dengan perbaikan pada indikator yang kurang pada siklus I, kemampuan guru meningkat dengan rata-rata skor 4,9 dari total 79 skor, aktivitas siswa dinilai baik dengan rata-rata skor 3,8 dari total 38 skor, dan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 85%, menunjukkan keberhasilan tindakan perbaikan. Peningkatan ini terlihat pada analisis data siklus II yang menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai indikator. Kesimpulannya, metode *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa, dan hasil positif pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan telah berhasil mencapai tujuan perbaikan tanpa perlu siklus lanjutan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI . Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

**Tabel 7. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	62 %
3	Siklus II	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Sebagai Sunnatullah kelas IV di SD ALKHAIRAT 1 Palu , maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SD ALKHAIRAT 1 Palu dilihat dari hasil

belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning* . Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Sebagai Sunnatullah yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SD ALKHAIRAT 1 Palu dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhibin Zuhri, & Ghufron, M. Z. (2020). Problematika Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Muallaf dan Berlatar belakang Keluarga Non Muslim. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 160–178. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1420>
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 7, 84–102. <http://journal.uin-alaudun.ac.id/index.php/sls/article/view/1380>
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 146–156.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.

- Purwanita, W. H., Dantes, N. D., & Setuti, N. I. M. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Rinawati, D. T., Sulistiono, & Retnani, D. A. B. (2013). *Perbedaan Hasil Belajar Materi Perpindahan Panas Benda Dengan Metode Discovery Dan Ceramah Siswa Kelas Iv Sdn Mojoayu Tahun Pelajaran 2012/2013*. 1990, 1–23. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10112>
- Subagiyani, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 JATI BARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022 Subagiyani SDN 4 Jati. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 2–10.
- Wahyuni, S. (2023). PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI ETOS KERJA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 KASONGAN. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>